

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat, namun memiliki dampak besar bagi bangsa dan negara. Dari keluarga, lahirlah generasi penerus yang menentukan masa depan bangsa. Jika keluarga menjalankan fungsinya dengan baik, akan terbentuk generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan sebagai pilar kemajuan bangsa. Sebaliknya, jika keluarga tidak berfungsi dengan baik, kemungkinan akan muncul generasi bermasalah yang dapat menjadi beban sosial bagi masyarakat.¹

Keluarga memiliki peran yang sangat dominan dalam pembentukan karakter anak dan penentuan jalan hidup mereka. Bahkan, keluarga adalah fondasi untuk pewarisan agama dan moral. Ibu memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak, sehingga mereka bisa merasakan kenyamanan, keteduhan, dan memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam menjalani hidup. Anak adalah amanat yang diberikan kepada orang tua, tidak boleh diabaikan atau dianggap remeh, karena orang tua nantinya akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka.

Pembinaan anak bisa saja keliru jika orang tua tidak mengetahui cara yang baik dan benar dalam mendidik anak, yang dapat menyebabkan masalah dalam

¹Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012). Cet.I. h.1

keluarga. Hal ini dapat diatasi dengan bimbingan keluarga. Bagi keluarga, anak adalah anugerah dari Allah SWT yang memiliki dua potensi: menjadi anak yang baik atau buruk. Semua tergantung pada peran orang tua dalam mendidik anaknya. Setiap masalah yang terjadi pada anak harus segera diselesaikan dengan peran aktif orang tua. Perkembangan fitrah manusia sangat bergantung pada usaha pendidikan dan bimbingan dari orang tua.²

Fungsi dan peran ibu sangat penting untuk kesuksesan keluarga. Allah telah menganugerahkan kepada kaum ibu struktur biologis dan karakter psikologis yang berbeda dari kaum bapak untuk mendukung peran ini. Peran ibu tidak boleh diremehkan atau diabaikan. Tanggung jawab dan beban peran ini setara dengan pekerjaan suami di luar rumah. Oleh karena itu, syariat telah mengarahkan kedua jenis ini untuk menjalankan peran masing-masing dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan mereka.

Kemampuan khusus yang dimiliki oleh beberapa wanita tidak menghilangkan ciri khas dari peran mereka sebagai ibu. Jelas bahwa baik atau buruknya seorang anak tergantung pada pembinaan yang diterimanya. Dalam hal ini, keberadaan wanita sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak dan rumah tangga, serta di sekolah dan lingkungan masyarakat, sehingga tercipta generasi muda yang berprestasi, beriman, dan bertakwa.

Santrock menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan tahap awal kehidupan individu yang menentukan sikap, nilai, perilaku, dan kepribadian di

² Sri Harni dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), h. 15.

masa depan.³ Namun, hal ini sering tidak mendapat perhatian penting dari orang tua atau guru. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sering kurang didukung dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Keterbatasan kemampuan lingkungan ini menjadi salah satu kendala dalam memberikan rangsangan sosial emosional yang optimal kepada anak-anak.

Dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 22:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا

وَعَلَانِيَةً وَيَدْرُءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ

Ayat tersebut mengandung pelajaran tentang bagaimana mengembangkan kemampuan sosial dan emosional pada anak, terutama melalui pembelajaran tentang kesabaran. Sabar yang terkait dengan moral dan etika yang baik merupakan ciri dari perkembangan sosial dan emosional yang positif.

Anak-anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya karena mereka mengalami perkembangan yang luar biasa. Fase kehidupan ini unik, ditandai dengan proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan.⁴ Kemampuan sosial dan emosional pada anak perlu ditanamkan sejak usia dini, dan guru memiliki peran penting dalam menyiapkan anak-anak untuk mencapai perkembangan pada tahap yang sesuai.

³John W. Santrock, *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, Jilid I, Ketigabelas (Jakarta:Erlangga, 2010), h.10

⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), h.16

Masa kanak-kanak adalah periode keemasan yang sangat fundamental dalam setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak lahir tanpa pengetahuan dan dengan kemampuan yang beragam. Namun, setiap anak usia dini harus mendapat perhatian khusus terhadap enam aspek pembangunan: moral dan agama, kognitif, fisik-motorik, seni, bahasa, dan kemampuan sosial-emosional.⁵ Pendidikan anak usia dini dilakukan oleh pendidik dan orang tua melalui proses pengasuhan, perawatan, dan pendidikan yang menciptakan lingkungan yang kondusif. Allah menanamkan perasaan cinta dan kasih sayang dalam diri orang tua terhadap anak-anak mereka. Perasaan cinta ini tercermin dalam pemenuhan kebutuhan anak secara jasmani maupun rohani, yang akan berpengaruh pada perkembangan anak di masa mendatang.⁶

Pandangan di atas menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak sejak lahir. Orang tua memiliki peran besar dalam membentuk dan menentukan kepribadian anak di masa depan. Potensi-potensi yang dimiliki anak akan berkembang dengan baik melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak dini, dengan memberikan rangsangan dan stimulus yang positif kepada anak.

Aspek perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini merupakan bagian tak terpisahkan karena sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Ali Nugraha mengemukakan bahwa emosi adalah bentuk komunikasi atau dasar ekspresi yang digunakan anak dalam bersosialisasi. di lingkungan sekitarnya.

⁵ D Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*, (Padang:Unp Press Penerbit UNP Press, 2013).

⁶ Neni Mulyani, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, n.d.

Dengan anak menunjukkan emosi tersebut, anak dapat menunjukkan perasaan senang, sedih, benci, takut, marah, dan sebagainya.⁷

Sosial dan emosional merupakan dua kata yang memiliki arti berbeda tetapi saling berhubungan. Perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sedangkan perkembangan emosional adalah suatu keadaan kompleks dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.⁸ Perkembangan sosial emosional merupakan ungkapan perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain.

Perilaku anak yang sering marah, bosan, atau menolak untuk mengerjakan tugas secara mandiri, serta bergantung pada bantuan orang tua, menjadi perhatian. Meskipun orang tua telah memberikan nasihat dengan sabar dan tidak memaksakan anak, pihak sekolah mengungkapkan keprihatinan atas kondisi tersebut, menekankan bahwa anak masih membutuhkan bimbingan dan pembiasaan yang diberikan oleh orang tua. Hal ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam membentuk kemandirian dan mengelola emosi anak secara positif.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara, terhadap beberapa ibu rumah tangga yang mempunyai anak usia dini dalam membantu stimulus perkembangan

⁷Lilis Rustari and Muhamad Ali, —*Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah*,|| *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 9 (2019).

⁸Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), h.15

kemampuan sosial dan emosional anaknya dengan menjelaskan beberapa karakteristik dari anak mereka serta pola asuh yang mereka terapkan terhadap anak-anaknya, sehingga dengan pola asuh yang mereka terapkan tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosionalnya. Selain itu, peneliti sadar bahwa tentu terdapat banyak penelitian yang dilakukan berhubungan dengan peran orang tua dan juga kemampuan sosial dan emosional anak, dan peneliti merasa bahwa masih perlu untuk dilakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan waktu dan lokasi yang berbeda.

Terkait pemaparan dan juga fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pemahaman kata yang belum jelas dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto adalah bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peranan. Dalam kamus bahasa Indonesia, peran dijelaskan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

2. Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005), pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Menurut Joan, ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan bertanggung jawab atas kebutuhan rumah tangga. Sedangkan menurut pendapat Walker dan Thompson, ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja di luar rumah, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga, dan secara rutin akan menghadapi tugas-tugas yang sama setiap hari.⁹ Ibu rumah tangga yang dimaksud peneliti adalah ibu yang murni mengurus rumah tangga, tidak memiliki pekerjaan diluar, serta mempunyai anak usia dini.

3. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Menurut Harlock, perkembangan sosial dan emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Perkembangan emosional merupakan suatu proses di mana individu melatih dirinya dengan rangsangan-rangsangan sosial, khususnya yang diarahkan oleh kelompok sosial, serta belajar berinteraksi dengan cara yang sesuai dengan norma dan tingkah laku sosial.¹⁰

4. Anak Usia Dini

Menurut pendapat Augusta, anak usia dini adalah individu yang unik, dimana mereka mengalami pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus dalam berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa,

⁹Mumtahinnah, N., 2011. *Hubungan Antara Stres dengan Agresi pada Ibu Rumah Tangga yang tidak Bekerja*.(Fakultas Psikologi: Universitas Gunadarma, 2011), h. 52

¹⁰Mira Yanti Lubis, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*, (*Generasi Emas 2*, no. 1 2019), h. 48,

dan komunikasi. Setiap anak mengalami tahapan perkembangan yang sesuai dengan tahapan yang dilaluinya, yang berbeda-beda dari satu individu ke individu lainnya.¹¹ Masa anak usia dini sering disebut sebagai "*Golden Age*" atau masa emas, karena merupakan periode yang sangat penting untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, serta memiliki kemampuan belajar dan menyerap informasi dengan sangat baik. Oleh karena itu, masa ini dianggap sebagai masa yang sangat baik untuk memberikan rangsangan dan stimulasi yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi anak. Dengan memberikan perhatian yang tepat pada anak selama masa emas ini, potensi mereka dapat dikembangkan secara optimal untuk membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan selanjutnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian adalah:

1. Bagaimanakah peran ibu rumah tangga dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat peran ibu rumah tangga dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara?

¹¹Putri Hana Pebriana, "*Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*," (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 1 2017), h. 2

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat peran ibu rumah tangga dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wahana dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep pendidikan, terutama pendidikan pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan informasi kepada orang tua khususnya ibu rumah tangga dalam memberikan pendidikan pada anak. Selain itu, masyarakat juga bisa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anaknya dengan baik dan benar.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang peran ibu rumah tangga dalam mengembangkan kemampuan social dan emosional anak usia dini di Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru Kabupaten Barito Utara.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam berbagai penelusuran tentang hasil-hasil penelitian yang serupa tentang peran ibu rumah tangga dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional pada anak usia dini sehingga Penulis menemukan beberapa penelitian yaitu:

No	Deskripsi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pengaruh Pola Asuh Ibu Pengaruh terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat” adalah penelitian yang dilakukan oleh Robbiyah, Diya Ekasari, Ramdhan Witarsa. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pola asuh yang diberikan ibu untuk mencerdaskan sosial dan emosional anak di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat adalah jenis pola asuh demokratis dan permisif	Seperti penelitian pada umumnya penelitian ini sama-sama menghasilkan suatu kesimpulan bahwa kecerdasan sosial anak sangat dipengaruhi oleh didikan dan dorongan seorang ibu kepada anaknya.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrument observasi dan wawancara, sedangkan Analisa data menggunakan tahap reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan. berbeda dengan penelitian lain, jika dilihat dari cakupannya, penelitian ini lingkupnya lebih sempit, karena hanya meneliti masalah kecerdasan sosial anak saja, sehingga dianggap tidak begitu lengkap, padahal penelitian-penelitian lain sering

			menggabung secara bersamaan anatara antara perkembangan sosial dan emosional anak. Sehingga menghasilkan suatu cakupan kesimpulan yang lebih valid.
2.	<p>“Perilaku Sosial emosional Anak Usia Dini’ adalah judul penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Rahayu Trisna Dewi, Mira Mayasarokh dan Eva Gustiana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perkembangan sosial dan emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebab, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian juga sebaliknya. Perkembangan awal anak dipengaruhi oleh beberapa konteks sosial dan budaya yang termasuk di dalamnya ada keluarga, pengaturan Pendidikan, masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Perkembangan mencerminkan pengaruh dari sejumlah sistem lingkungan dan keluarga, termasuk di dalamnya lingkungan mikro system, yaitu lingkungan tempat individu hidup. Konteks ini meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah dan lingkungan sekitar yang di</p>	<p>Penelitian ini juga menghasilkan suatu kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional anak yang dicerminkan sangat dipengaruhi oleh: pengaruh sejumlah sistem lingkungan dan keluarga, termasuk di dalamnya lingkungan mikro system, yaitu lingkungan tempat individu hidup.</p>	<p>Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mencakup lingkup yang lebih luas. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak dijabarkan secara lebih kompleks, karena peneliti menganggap bahwa antara sosial dan emosional anak adalah dua hal yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. termasuk di dalamnya : Konteks sosial dan budaya yang mencakup; keluarga, seperti orang tua, pengaturan Pendidikan, masyarakat, seperti teman sekolah dan masyarakat yang lebih luas. Seperti lingkungan tempat individu hidup. Sehingga penelitian ini lebih kaya cakupannya jika</p>

	dalam mikrosistem inilah terjadi interaksi yang paling langsung dengan agen-agen sosial misalnya dengan orang tua, guru dan teman sebaya.		dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.
3.	“Perkembangan Sosial dan Emosi Pada Anak Usia Prasekolah” adalah judul penelitian oleh Rahmah Wati Anzani dan Intan Khairul Insan. Penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional dipahami sebagai krisis dalam proses belajar. Perkembangan sosial anak-anak sangat dipengaruhi oleh proses perawatan atau bimbingan orang tua terhadap anak-anak dalam memperkenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma dalam masyarakat.	Sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Hasil penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa: perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perawatan dan bimbingan orang tua.	Meski masalah yang diteliti ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dalam menjabarkan analisisnya lebih sederhana dan spesifik dari peneliti yang lain, yakni hanya membahas seputar pengaruh proses perawatan dan bimbingan orang tua saja.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II : landasan teori, berisi landasan teoritis, dari penelitian ini yaitu tentang pengertian peran ibu rumah tangga, dan pengertian kemampuan sosial dan emosional serta tinjauan tentang anak usia dini.

Bab III : metode penelitian, bab ini merupakan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian meliputi; Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV : laporan hasil penelitian, bab ini berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian dan menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian yaitu tentang penyajian data-data yang diperoleh dilapangan dan analisis data atau temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V : penutup bab, ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.